

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses penyusunan dan perencanaan kurikulum. Supaya menghasilkan kurikulum yang dapat menjadi bahan acuan yang lebih baik dalam mencapai suatu tujuan. Proses pengembangan kurikulum juga dikenal dengan kata implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum.<sup>1</sup>

Menurut David Prat kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum lebih bersifat konseptual daripada material. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Dengan demikian, kegiatan pengembangan kurikulum adalah merupakan kegiatan menghasilkan kurikulum. Dalam lingkup upaya pengembangan sebuah kurikulum, menurut Schubert setiap orang yang peduli dengan kurikulum harus menumbuhkan visi tentang apa yang mungkin terjadi, apa yang seharusnya terjadi, dan bagaimana hal itu dapat dicapai.<sup>2</sup>

Relevansi antara pengembangan kurikulum dengan pendidikan harus juga menjadi poin yang diperhatikan. Soetopo & Soemanto dan Subandjah menyatakan relevansi yang harus diperhatikan, yakni 1) relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik, sehingga dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam penentuan mata pelajaran seyogyanya disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. 2) Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang, dimana materi yang

---

<sup>1</sup> Tamaji Dan Umroh, "Konsep Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>2</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*.

diajarkan hendaknya bermanfaat sekaligus persiapan bagi peserta didik untuk menghadapi masa depan. 3) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja dan relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.

Menurut Muhaimin, tidak ada kurikulum yang standar, yang ada adalah kurikulum minimal yang dalam pelaksanaannya dikembangkan bersama peserta didik, dimana isi dan proses pembelajarannya bisa berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik pada waktu itu.

Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak-pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, para ahli pendidikan ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, guru dan orangtua, serta tokoh masyarakat. Dari pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Jadi, pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan guru sebagai tenaga pendidik, akan tetapi semua stakeholder yang berkepentingan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan akan memberikan panduan yang jelas dalam implementasinya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa output dan outcome peserta didik yang diinginkan.

Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Untuk itu dalam pengembangan kurikulum sedikitnya ada lima landasan, yaitu landasan filosofis, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan yuridis.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Gordon mengemukakan bahwa kurikulum sebagai rencana untuk pengalaman belajar di bawah arahan sekolah maka proses pengembangan kurikulum meliputi 1) perencanaan kurikulum 2) pelaksanaan kurikulum 3) evaluasi kurikulum.

## **B. Perencanaan Pengembangan Kurikulum**

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Common & Pratt menyatakan bahwa dalam fase perencanaan meletakkan dasar untuk semua langkah pengembangan kurikulum. Langkah-langkah dalam fase ini meliputi: mengidentifikasi isu/masalah/kebutuhan, membentuk tim pengembangan kurikulum, melakukan penilaian dan analisis kebutuhan.

Menurut Oemar Hamalik perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah dan strategi dalam pengembangan kurikulum yang di dalamnya meliputi kegiatan menentukan tujuan pendidikan.

Menurut Rusman perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa.<sup>3</sup>

Dari hasil perencanaan tersebut lahirlah kurikulum yang peranannya sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks pengembangan kurikulum harus selalu dikembangkan. Perencanaan kurikulum harus mencakup empat komponen inti kurikulum, yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi.<sup>4</sup>

Menurut Lias Hasibuan komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen metode/strategi, komponen evaluasi.

#### 1. Langkah-langkah pengembangan kurikulum.

---

<sup>3</sup> Dina Amelia Utami, "Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Unggulan Al-Anwari Banyuwangi."

<sup>4</sup> Muslimin, Arsyadana, Dan Bimasbuqin, "Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kediri."

Secara umum langkah-langkah pengembangan kurikulum itu terdiri atas analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengorganisasian materi, dan pengembangan alat evaluasi.

a. Analisis Kebutuhan

Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat/dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan).

Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Hasil analisis dari ketiga aspek tersebut kemudian didiagnosis untuk disusun menjadi serangkaian kebutuhan sebagai bahan masukan bagi kegiatan pengembangan tujuan. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk menganalisis kebutuhan ada tiga, yaitu survei kebutuhan, studi kompetensi, dan analisis tugas.

Survei kebutuhan merupakan cara yang relatif sederhana dalam menganalisis kebutuhan. Seorang pengembang kurikulum dapat melakukan wawancara dengan sejumlah orang, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan para ahli terkait tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, dan pemerintah berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu program pendidikan.

Studi kompetensi dilakukan dengan analisis terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan suatu jenis dan jenjang program pendidikan. Tugas-tugas itu bisa berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan atau psikomotor.

b. Pengorganisasian Materi

Secara makro materi kurikulum disusun berdasarkan prosedur-prosedur tertentu yang merupakan salah satu bagian dalam pengembangan kurikulum secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan kegiatan memilih, menilai, dan menentukan jenis bidang studi apa yang harus diajarkan pada suatu sekolah, kemudian pokok-pokok dan subpokok bahasan serta uraian materi secara garis besar, juga termasuk ruang lingkup dan urutannya. Adapun patokan kegiatan tersebut ditentukan oleh tujuan-tujuan dari jenis dan jenjang sekolah yang bersangkutan.

M.D. Gall mengemukakan sembilan tahap dalam pengembangan bahan kurikulum, yaitu : identifikasi kebutuhan, merumuskan misi kurikulum, menentukan anggaran biaya, membentuk tim, mendapatkan susunan bahan, menganalisis bahan, menilai bahan. membuat keputusan, menyebarkan, mempergunakan, dan memonitor penggunaan bahan.

Dalam menentukan isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu materi yang akan diberikan kepada peserta didik juga dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan anak pada setiap jenjang.

Secara spesifik, yang dimaksud dengan materi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Isi dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah isi dari kurikulum. Isi atau

bahan tersebut disusun dalam berbagai program pendidikan berdasarkan jenis dan jenjang sekolah, kemudian dikemas dalam berbagai bidang studi yang kemudian dijabarkan dalam pokok dan subpokok bahasan, yang secara lebih rinci disusun dalam bentuk bahan pengajaran dalam berbagai bentuknya.

Tugas guru adalah mengembangkan bahan pelajaran tersebut berdasarkan tujuan instruksional yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya. Ruang lingkup menyangkut keluasan dan kedalaman materi kurikulum.

Namun demikian ada sejumlah kriteria yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan materi kurikulum ini, antara lain:

- 1) Materi kurikulum harus dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Materi kurikulum dipilih karena berguna bagi penguasaan suatu disiplin ilmu.
- 3) Materi kurikulum dipilih karena dianggap bermanfaat bagi kehidupan manusia, untuk bekal hidup di masa kini dan masa yang akan datang.
- 4) Materi kurikulum dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan minat anak didik (siswa) dan kebutuhan masyarakat.

c. Pengembangan Alat Evaluasi

Pengembangan alat evaluasi dimaksudkan untuk menelaah kembali apakah kegiatan yang telah dilakukan itu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mc. Neil mengungkapkan ada dua hal yang perlu mendapatkan jawaban dari penilaian kurikulum, yaitu (1) apakah kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dan diorganisasikan itu memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-

citakan dan (2) apakah kurikulum yang telah dikembangkan itu dapat diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Setelah informasi/jawaban terhadap kedua pertanyaan tersebut diperoleh, langkah selanjutnya adalah memutuskan dan menetapkan bahwa kurikulum itu diberlakukan dan dilaksanakan. Ada orang yang beranggapan bahwa penilaian sama artinya dengan pengukuran, tes atau pemberian nilai. Ketiganya memang merupakan bagian dari proses penilaian. Penilaian pada dasarnya merupakan suatu proses pembuatan pertimbangan terhadap suatu hal.

Scriven dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa penilaian itu terdiri atas tiga komponen, yaitu, pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pembuatan keputusan. Informasi merupakan bagian dari penilaian yang penting karena berkaitan dengan data-data awal yang berguna dalam pembuatan keputusan selanjutnya. Informasi ini bisa berupa kualitatif atau kuantitatif.<sup>5</sup>

David william menegaskan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan pengembangan kurikulum meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Meneliti masalah-masalah pendidikan yang akan dilakukan.
- b. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dan harus dikembangkan.
- c. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- d. Merumuskan solusi bagi masalah kurikulum yang dipandang tidak sesuai dengan keadaan jaman, kondisi sosial budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum**

---

<sup>5</sup> Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum."

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan penggunaan kurikulum secara nyata. Menurut Abdul Majid pelaksanaan kurikulum sebagai operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan ide, program, dan rancangan kurikulum yang masih bersifat tertulis sebagai bahan pedoman bagi guru kedalam aktivitas atau tingkah laku nyata pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum. Ada dua hal penting berkenaan dengan kurikulum, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi.

#### 1. Komponen Pokok Kurikulum

Kurikulum memiliki tiga komponen utama, yaitu (a) komponen tujuan; (b) komponen materi; (c) strategi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Berikut ini adalah uraian mengenai komponen kurikulum tersebut.

##### a. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun rumusan tujuan pendidikan dari suatu negara dengan negara lain berbeda, tetapi sebenarnya memiliki esensi yang sama secara umum. Menurut Sadulloh yang mengutip pendapat Hummel, tujuan pendidikan secara universal akan menjangkau tiga jenis nilai utama yaitu: (1) otonomi yang memberikan setiap individu dan kelompok

untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkan mereka mengelola kehidupan mereka sendiri; (2) kesetaraan dalam kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan budaya maupun ekonomi dengan jalan memberikan kepada mereka dasar-dasar pendidikan yang setara; (3) survival, memberi izin kepada semua bangsa untuk menularkan dan memperkaya warisan budaya kepada semua generasi dengan memberikan panduan pendidikan untuk saling memahami.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

b. Komponen Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program tiap-tiap bidang studi tersebut. Bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi yang dibakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar

menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebermaknaan : kebermaknaan suatu isi/materi diukur dari bagaimana esensi atau posisinya dalam kaitan dengan isi materi disiplin ilmu yang lain, kurikulum dalam wujud konsep dasar atau prinsip dasar mendapat prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang fundamental.
- 2) Manfaat atau kegunaan : adapun parameter kriteria kebermanfaatan isi adalah seberapa jauh dukungan yang disumbangkan oleh isi/materi kurikulum bagi operasionalisasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- 3) Pengembangan manusia : kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai sosial, atau pada pengembangan sosial.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran, tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik substansi yang akan diajarkan dan karakteristik siswanya. Tidak ada satu pun strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua substansi pelajaran secara sama baiknya. Substansi pelajaran tertentu

memiliki karakteristik tertentu, sehingga hanya cocok untuk diajarkan dengan cara tertentu pula.

Tujuan-tujuan pelajaran yang bersifat prosedural, psikomotorik serta terstruktur dengan baik, diajarkan setahap demi setahap, sangat baik kalau guru menggunakan pembelajaran langsung. Sementara itu, keterampilan sosial yang mencakup bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, mengutarakan ide, akan sangat cocok bila diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Begitu pula kemampuan pemecahan masalah, hanya dapat dilatihkan secara baik bila siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik pemecahan masalah. Kesempatan semacam itu dapat diperoleh siswa jika pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah seperti inkuiri, diskoveri dan yang sejenis dengan itu. Strategi pembelajaran yang demikian menyiratkan bahwa strategi yang digunakan harus mampu melakukan pemberdayaan terhadap seluruh potensi siswa.<sup>6</sup>

#### **D. Evaluasi Pengembangan Kurikulum**

Evaluasi atau penilaian kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk peserta didik. Lingkup evaluasi program pendidikan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil penilaian.

Rusman menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan komprehensif yang di dalamnya meliputi aspek pengukuran, proses membuat keputusan tentang nilai atau objek, keputusan evaluasi. Berdasarkan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, Berdasarkan pada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran yang pada

---

<sup>6</sup> Setiyadi, Sari, Dan Yani, “Komponen Pengembangan Kurikulum.”

akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang kurikulum/program yang dievaluasi.

Chelimsky mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.<sup>7</sup>

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi meliputi usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, cara, model kerja, pendekatan hasil program dan lain sebagainya.

Menurut Beane, evaluasi kurikulum merupakan proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum, hal ini mengandung arti bahwa, pertama, evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, kedua, untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan yang sedang dilakukan, ketiga, evaluasi harus dapat dipahami bahwa evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta di lapangan yang berupa prestasi belajar peserta didik atau pencapaian kompetensi peserta didik.

Evaluasi kurikulum merupakan bagian dari proses kurikulum yang berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:

- 1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.

---

<sup>7</sup> Arofah, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan."

- 2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
- 3) Proses pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu pembelajaran.
- 4) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum.
- 5) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan dan kelemahan kurikulum.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum dan program pengembangannya dengan menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi/konten, metode, sarana dan prasarana. Selain itu, evaluasi perlu melibatkan berbagai pihak, baik pihak internal (kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan lainnya) maupun pihak eksternal (orang tua, diknas, komite, dan lainnya). Hal ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum serta penilaian atau sudut pandang pihak luar terhadap program pengembangan kurikulum.

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup program, proses, dan hasil.

Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah sebagai berikut: merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang umum, dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **E. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain,

sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut :

#### 1. Prinsip Relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.

#### 2. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.

### 3. Prinsip Kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenis pekerjaan.

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau

disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik).

Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.

#### 4. Prinsip Efisiensi

Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industri menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

#### 5. Prinsip Efektifitas

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas disini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa.

Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta evaluasi berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Penentuan Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia.

2. Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan/Kurikulum

Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan,

sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

### 3. Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini kecocokan metode dan teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode dan teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode dan teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

### 4. Prinsip Pemilihan Media Dan Alat Pengajaran

Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini, kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.

### 5. Prinsip Berkenaan Dengan Penilaian (evaluasi)

Penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes atau ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun. Kedua, menyusun alat penilaian.

Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang

perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standart.<sup>8</sup>

## **F. Model-Model Pengembangan Kurikulum**

Terdapat banyak model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli.<sup>9</sup> Beberapa model yang dipergunakan dalam proses pengembangan kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut

### **1. Model Pengembangan Kurikulum Ralph Tyler**

Dalam bukunya yang berjudul "*Basic Principle Curriculum and Inductions*", Tyler mengatakan bahwa *curriculum development needed to be treated logically and systematically*. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum model Tyler ini mungkin yang terbaik, dengan penekanan khusus pada fase perencanaan. Walaupun Tyler mengajukan model pengembangan kurikulum secara komprehensif tetapi bagian pertama dari modelnya (seleksi tujuan) menerima sambutan yang hangat dari para pendidik.

Model pengembangan kurikulum yang dikemukakan Tyler diajukan berdasarkan pada beberapa pertanyaan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum yaitu :

#### **a. Menentukan tujuan pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir setelah peserta didik mengikuti program

---

<sup>8</sup> Prasetyo Dan Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum."

<sup>9</sup> Rosnaeni Dkk., "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah."

pendidikan sehingga tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas dan terperinci.

Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan dengan berdasarkan kepada tiga aspek diatas, selanjutnya difilter oleh nilai nilai fisolofis masyarakat dan fisolofis pendidikan serta psikologi belajar.

Ada lima faktor yang menjadi arah penentuan tujuan pendidikan yaitu pengembangan sikap kemasyarakatan pengembangan minat peserta didik dan pengembangan sikap sosial.

b. Menentukan proses pembelajaran

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik. Pengalaman peserta didik akan sangat membantu dalam terwujudnya pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pendidikan atau sumber belajar, yang tujuannya membentuk sikap, pengetahuan dan ketrampilan sehingga muncul perilaku yang utuh.

c. Menentukan organisasi pengalaman belajar

Pengalaman belajar sangat dipengaruhi oleh tahapan-tahapan dan isi atau materi belajar. Tahapan-tahapan belajar yang tersusun dengan rapi akan membantu terwujudnya tujuan pembelajaran. Kejelasan materi dan proses pembelajaran akan memberikan gambaran mengenai jenis evaluasi yang akhirnya dapat digunakan.

d. Menentukan Evaluasi Belajar.

Menentukan evaluasi belajar yang cocok merupakan tahap akhir. Dalam menentukan evaluasi belajar hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran secara serta proses pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu hendaknya merujuk pada prinsip-prinsip yang ada.

Sebagai bapak dari pada pengembang kurikulum, Tyler telah menanamkan perlunya hal lebih rasional, sistematis, dan pendekatan yang berarti dalam tugas mereka.

## 2. Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba

Model pengembangan kurikulum yang ditemukan oleh Hilda Taba ini berbeda dengan cara yang lazim yakni yang bersifat deduktif karena caranya bersifat induktif. Pengembangan model ini diawali dengan melakukan percobaan, penyusunan teori dan kemudian penerapannya, hal itu dimaksudkan untuk mempertemukan antara teori dan praktek serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan pada kurikulum yang terjadi tanpa percobaan.

Taba secara teguh menempatkan kerasionalan atau tujuan dari kurikulum dalam rangkaian model kurikulum. Selama bekerja dengan para pendidik, Taba menyadari bahwa mereka akan menjadi para pengembang kurikulum yang penting di masa mendatang dan suatu sistem model yang rasional akan berarti bagi mereka. Model pengembangan kurikulum Tyler dan Taba dikategorikan ke dalam Rational Model atau Objectivis Model.

Menurut Hilda Taba teori perkembangan kurikulum bukan hanya membatasi persoalan perkembangan kurikulum, melainkan juga menguraikan sistem konsep yang harus digunakan untuk menilai hubungan kurikulum ini terhadap pendidikan.

Perkembangan kurikulum adalah usaha yang kompleks yang melibatkan berbagai macam keputusan. Berbagai keputusan

itu dibuat mengenai tujuan umum yang hendak pendidikan atau (sekolah) itu raih dan tujuan pelajaran yang lebih spesifik. Bidang utama atau mata pelajaran di dalam kurikulum harus diseleksi. Dalam garis besarnya langkah-langkah dalam model Hilda Taba dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan pendidikan
    - 1) Merumuskan tujuan umum.
    - 2) Mengklasifikasi tujuan-tujuan.
    - 3) Merinci tujuan-tujuan berupa pengetahuan (fakta ide, konsep), berpikir, nilai-nilai dan sikap, emosi dan perasaan, keterampilan.
    - 4) Merumuskan tujuan dalam bentuk yang spesifik.
  - b. Mengidentifikasi dan menyeleksi pengalaman belajar
    - 1) Mengidentifikasi minat dan kebutuhan siswa.
    - 2) Mengidentifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan sosial.
    - 3) Menentukan keluasan dan kedalaman pembelajaran.
    - 4) Menentukan keseimbangan antara ruang lingkup dan kedalaman
  - c. Mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar
    - 1) Menentukan organisasi kurikulum.
    - 2) Menentukan urutan atau sequence materi kurikulum.
    - 3) Melakukan pengintegrasian kurikulum.
    - 4) Menentukan fokus pelajaran.
  - d. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum
    - 1) Menentukan kriteria penilaian.
    - 2) Menyusun program evaluasi yang komprehensif.
    - 3) Teknik pengumpulan data.
    - 4) Interpretasi data evaluasi.
    - 5) Menerjemahkan evaluasi ke dalam kurikulum.
3. Model Pengembangan Kurikulum Sistem Beu'camp

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Beu'camp seorang ahli kurikulum. Beu'camp mengemukakan lima hal di dalam suatu pengembangan kurikulum sebagai berikut :

- a. Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut, apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, ataupun seluruh daerah. Pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum.
- b. Menetapkan personalia yaitu menetapkan siapa-siapa saja yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- c. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta kegiatan evaluasi dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.
- d. Implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah menerapkan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya di samping kesiapan managerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.
- e. Langkah ini merupakan langkah terakhir yaitu mengevaluasi kurikulum.

#### 4. Model Pengembangan Kurikulum Oemar Hamalik

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Menurut Taba proses pengembangan kurikulum terdiri dari: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata

baik secara struktural maupun fungsional, Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum. Pengendalian atau evaluasi kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.

Dengan mengikuti pola pikir manajemen pengembangan kurikulum yang sinkron yaitu dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan kontrol serta perbaikan pendidikan bisa terwujud sesuai tujuan nasional.<sup>10</sup>

### **G. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum**

Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.<sup>11</sup> Pengembangan kurikulum diartikan sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

#### **1. Perumusan Tujuan**

Tujuan di rumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan di rumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan.

#### **2. Menentukan Isi**

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang di rencanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan.

---

<sup>10</sup> Rouf, Said, Dan Hs, "Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi."

<sup>11</sup> Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum," *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 35–48, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.

Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran, atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri.

### 3. Memilih Kegiatan

Organisasi dapat di rumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman-pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

### 4. Merumuskan Evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, sebagai di jelaskan di muka. Evaluasi perlu di lakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat di lakukan secara terus menerus.<sup>12</sup>

## **H. Hubungan Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Siswa**

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai seperti moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan.

Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.<sup>13</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai

---

<sup>12</sup> Junaedi, Wahab, Dan Sudarmono, "Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>13</sup> Rouf, Said, And Hs, "Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model Dan Implementasi."

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Menurut Tresna Sastra Wijaya, pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang lebih baik.

Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting. Menurut Audrey Nicholls dan Howard Nicholls, sebagaimana dipahami oleh Oemar Hamalik, bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi pada diri siswa. Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan.

Jadi, berkualitas atau tidaknya kurikulum yang dirancang, sangat ditentukan oleh dasar pengembangan kurikulum yang kuat. Sellar dan Miller, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya, mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.

Mutu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan hal penting dieksplor karena menjadi kunci sukses dalam kesuksesan mereka

---

<sup>14</sup> Pangestu Et Al., "Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan."

di masa depan. Bangunan literatur menunjukkan bahwa meningkatkan mutu siswa dilakukan secara maksimal untuk pengembangan karir mereka di masa depan. Mutu siswa menjadi bagian utama yang mesti dikembangkan oleh guru karena hal itu termasuk pengembangan diri, dan karir siswa, dan bermanfaat bagi kemajuan sekolah secara universal.

Proses pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga proses menemukan gagasan, konsep ide nilai, doktrin dan tujuan yang mengarah pada pada sebuah sistem untuk mencapai tujuan. Pendidikan mempunyai dampak langsung terhadap pola pikir, pola hidup dan masalah humanis, ekonomis dan sosiologis manusia sebagaimana termaktup pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan komitmen yang dan kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu. Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak. Aspek dan indikator pengelolaan lembaga pendidikan dapat dijalankan dan diarahkan ke sebuah mutu yang tinggi, sehingga keberhasilan dari pencapaian mutu tersebut harus merupakan integrasi dari semua keinginan dan partisipasi stakeholder dalam pencapaian hasil akhirnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Bustanul Arifin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (November 23, 2018): 1–20, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Artinya, bahwa mutu siswa yang dihasilkan oleh sekolah itu mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dan menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Siswa yang bermutu adalah siswa yang memiliki kemampuan dan potensi mengembangkan dirinya menjadi warga yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara.

Dalam upaya peningkatan mutu siswa di sekolah baik itu prestasi akademis dan non akademis, dibutuhkan pengembangan kurikulum yang bisa menuntun siswa dalam mencari minat bakat maupun prestasi. Dengan pengembangan kurikulum tersebut apa yang diinginkan oleh masyarakat dan orang tua murid yakni tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud, sehingga sekolah dengan apa yang dimiliki dapat berjalan dari berbagai bidang.

Penerapan prinsip-prinsip mutu dalam pendidikan sudah tidak dapat dielakkan dan ditawarkan lagi oleh penyelenggara atau pengelola lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Sebab penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di lembaga pendidikan sudah menjadi tuntutan mutlak dari seluruh lapisan masyarakat, baik siswa, orang tua, masyarakat, pendidikan lanjut, pemerintah dan dunia usaha.<sup>16</sup>

Jadi hubungan pengembangan kurikulum dengan mutu siswa karena kurikulum seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar maka pengembangan kurikulum sendiri sangat penting bagi siswa karena akan menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun sekolah.

---

<sup>16</sup> Ida Suryani, "Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR* 6 (June 2021).